

Pendampingan Pembelajaran Seni Tari Melalui Les Tari di SD Negeri 3 Kawan

¹⁾I Putu Mertayasa*, ²⁾I Putu Andika Subagya Putra

¹⁾Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali, Kota Bangli, Negara Indonesia

²⁾Program Sistem Informasi, fakultas Teknologi dan Bisnis, Institut Teknologi, ITP Markandeya Bali, Kota Bangli, Negara Indonesia

Email Corresponding: putumertayasa854@gmail.com , subagyaputra@gmail.com .

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Pendampingan Pembelajaran Seni Tari Les Tari SD Negeri 3 Kawan Keterampilan Tari Budaya Lokal.</p>	<p>Program pendampingan pembelajaran seni tari melalui les tari di SD Negeri 3 Kawan. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa sebuah seni tari. Proses pendampingan pembelajaran seni tari ini dilakukan melalui pendekatan praktik langsung yang dibimbing oleh tenaga ahli di bidang seni tari tradisional. Pendampingan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan potensi seni tari siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka di luar jam pelajaran formal. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk peningkatan signifikan dalam keterampilan dasar tari dan apresiasi terhadap seni budaya lokal. Dengan adanya pendampingan ini, siswa tidak hanya mendapatkan kemampuan teknis tari, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap gerakan seni tari.</p>
<p>Keywords: Mentoring Dance Learning Dance Lessons SD Negeri 3 Kawan Dance Skills Local Culture.</p>	<p>Dance learning assistance program through dance lessons at SD Negeri 3 Kawan. The aim of this research is to increase students' interest and skills in the art of dance. The process of accompanying dance learning is carried out through a direct practical approach guided by experts in the field of traditional dance. It is hoped that this assistance can support the development of students' dance potential and enrich their learning experience outside formal lesson hours. The results of this research indicate a significant increase in basic dance skills and appreciation of local arts and culture. With this assistance, students not only gain technical dance skills, but also understand the cultural values contained in every dance movement.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang kaya akan nilai estetika dan tradisional. Sebagai salah satu warisan budaya, tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. Dalam lingkungan pendidikan, tari berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Pada tingkat dasar, tari dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan menghargai kekayaan budaya lokal(Darmayanti et al. 2022).

Di Indonesia khususnya Bali, seni tari menempati tempat yang sangat istimewa dalam kehidupan masyarakat. Tradisi tari tidak hanya menjadi bagian dari upacara adat dan keagamaan tetapi juga merupakan salah satu unsur identitas budaya masyarakat Bali. Oleh karena itu, pengajaran tari sejak dini sangat penting untuk mengenalkan dan melestarikan budaya ini kepada generasi muda. Namun pelaksanaan pengajaran tari di sekolah dasar khususnya di SD Negeri 3 Kawan masih menghadapi beberapa kendala(Rizqi Amanda, Ari Widyaningrum 2019).

Tantangan utama pengajaran tari di sekolah dasar seringkali berkaitan dengan terbatasnya waktu belajar yang disediakan dalam kurikulum formal. Keterbatasan waktu membuat siswa tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk mempelajari seni tari secara mendalam. Selain itu, kurangnya instruktur tari yang berkualitas di sekolah juga menjadi faktor penghambatnya. Banyak guru yang belum mempunyai pelatihan khusus tari, sehingga transmisi pengetahuan dan keterampilan tari kepada siswa kurang optimal. Keadaan ini semakin diperparah dengan kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran tari yang memadai seperti sanggar besar, peralatan tari dan penunjang teknis lainnya(Nurhayati 2021).

Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan tepat sasaran melalui program pendukung pembelajaran tari. Salah satu bentuk program yang dapat diterapkan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kelas tari. Kelas tari menawarkan siswa kesempatan untuk menerima instruksi yang lebih dalam dan pribadi dalam mempelajari seni tari. Dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berkelanjutan, siswa dapat memaksimalkan bakatnya dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang seni tari serta nilai-nilai budaya yang dikandungnya(Rusdianti 2024).

Bantuan tari di SD 3 Kawan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis menari siswa tetapi juga membentuk karakter mereka dengan menanamkan nilai-nilai budaya dan moral dalam diri mereka. Program tersebut juga mendukung tujuan pemerintah dalam melaksanakan Pendidikan Karakter (PPK), dimana seni tari dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan karakter siswa, seperti kerjasama, disiplin, percaya diri dan apresiasi terhadap keberagaman budaya. Melalui proses pelatihan yang sistematis, kreatif dan menyenangkan, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk mempelajari seni tari dan bangga terhadap warisan budaya lokal yang dipelajarinya(Taher 2023).

Pada peneliti ini akan dibahas secara mendalam berbagai aspek pendukung pembelajaran tari melalui kelas tari di SD Negeri 3 Kawan, mulai dari tahap perencanaan program, metode pembelajaran yang digunakan hingga evaluasi dampak program terhadap perkembangan siswa. Diharapkan melalui program ini kualitas pengajaran tari di sekolah dapat ditingkatkan, sehingga melahirkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan menari yang baik namun juga sadar akan pentingnya melestarikan budaya.

II. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan pendampingan pembelajaran seni tari melalui les tari di SD Negeri 3 kawan ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pendampingan seni tari melaui les tari di SD Negeri 3 kawan?
3. Apa Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendampingan seni tari melalui les tari di SD Negeri 3 kawan?

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu pendampingan pembelajaran seni tari melalui les tari di SD Negeri 3 Kawan. (Karunia 2016) Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan proses, efektivitas, dampak, dan kendala yang dihadapi dalam implementasi program pendampingan seni tari tersebut.

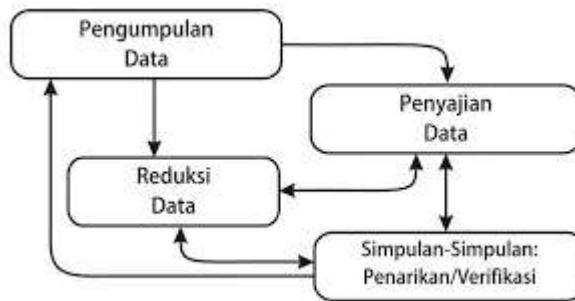
1. **Lokasi Penelitian** Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kawan, yang terletak di Desa Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Bali. Sekolah ini dipilih karena memiliki program les tari sebagai dari kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan dan relevan dengan fokus penelitian.
2. **Subjek Penelitian** Subjek dalam penelitian ini meliputi:

Siswa peserta les tari: Siswa yang mengikuti kegiatan les tari di SD Negeri 3 Kawan. Mereka akan menjadi sumber data utama dalam mengidentifikasi efektivitas pembelajaran, keterampilan seni tari, serta dampak terhadap karakter siswa.

Guru pembimbing les tari: Guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan membimbing siswa dalam program les tari. Data dari guru digunakan untuk memahami proses pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Kepala sekolah: Sebagai penanggung jawab umum di sekolah, kepala sekolah akan dimintai data terkait kebijakan, dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan evaluasi program secara keseluruhan.

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh penelitian orang lain. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), sebagai berikut :



Gambar 1. Analisis data

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti ini sudah dilakukan observasi di SD Negeri 3 Kawan tentang pendampingan pembelajaran seni tari melalui les tari di SD Negeri 3 Kawan. Peneliti Langsung melakukan observasi ke pada Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kawan, dari proses pendampingan pembelajaran seni tari sangat didukung karena seni tari merupakan elemen penting dari budaya lokal dan pendidikan karakter siswa. Program ini memberikan dampak positif, tidak hanya dalam mengenalkan siswa pada seni tari tradisional Bali, tetapi juga dalam meningkatkan keterampilan menari, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Kepala sekolah melihat banyak manfaat dari program ini, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal, melatih disiplin, kerja sama dalam kelompok, serta memperkaya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan daya tarik dan prestasi sekolah. Namun, kepala sekolah juga mengakui adanya tantangan, terutama terkait keterbatasan fasilitas dan waktu yang dimiliki siswa di luar jam pelajaran formal. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk melibatkan pelatih tari profesional dan sanggar seni.

Penelitian ini menawarkan berbagai manfaat signifikan, tidak hanya dalam hal mengenalkan siswa pada seni tari tradisional Bali, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan menari mereka. Dengan adanya program ini, siswa dapat memperoleh peningkatan keterampilan tari yang mendalam, yang pada gilirannya membantu mereka menjadi lebih kreatif dan percaya diri. Selain itu, Kepala Sekolah menilai bahwa program ini memiliki dampak positif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap budaya lokal Bali, yang merupakan bagian integral dari identitas mereka. Aktivitas tari yang dilakukan secara rutin juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih disiplin pribadi siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pribadi siswa, tetapi juga pada pengayaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

Namun, meskipun manfaat yang dirasakan cukup banyak, Kepala Sekolah juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas yang tersedia, seperti ruang latihan yang tidak luas dan perlengkapan tari yang masih memerlukan peningkatan. Selain itu, waktu yang tersedia bagi siswa di luar jam pelajaran formal seringkali menjadi kendala, mengingat keterbatasan waktu yang harus dibagi antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, sekolah terus berkomitmen untuk mengatasi tantangan ini dengan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, termasuk melibatkan pelatih tari profesional dan sanggar seni lokal. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa program pendampingan pembelajaran seni tari dapat berjalan dengan optimal, meskipun ada berbagai kendala yang harus dihadapi.

Pembahasan

Proses pendampingan pembelajaran seni tari melalui les tari merupakan upaya untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa, terutama dalam bidang kesenian, yang berperan penting dalam

pembentukan karakter siswa dan pelestarian budaya lokal. Seni tari, khususnya tari tradisional Bali, tidak hanya meningkatkan keterampilan menari, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa tentang budaya dan melatih soft skills seperti disiplin dan kerja sama.

Kepala sekolah sangat mendukung program ini karena seni tari merupakan bagian integral dari budaya dan pendidikan karakter. Dukungan ini penting untuk keberhasilan program pendampingan. Program ini membantu siswa mengenal dan memahami budaya lokal Bali lebih dalam, khususnya melalui tarian tradisional. Selain itu, seni tari juga berkontribusi pada pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri siswa, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Kepala sekolah menyebutkan bahwa program ini memperkaya pengalaman siswa di luar kurikulum formal, membantu mereka menyalurkan bakat seni, melatih disiplin, dan bekerja sama dalam kelompok.

Manfaat yang disebutkan oleh kepala sekolah sangat jelas, termasuk peningkatan pemahaman budaya, penyaluran bakat seni, serta mendukung program ekstrakurikuler sekolah yang bisa meningkatkan daya tarik sekolah dan prestasi siswa. Dukungan dari kepala sekolah juga terlihat dalam penyediaan fasilitas latihan meskipun masih terbatas, serta kolaborasi dengan pengajar tari profesional dan guru seni budaya dalam memberikan bimbingan intensif.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu latihan siswa di luar jam pelajaran formal serta keterbatasan fasilitas seperti ruang latihan dan perlengkapan. Meski demikian, kepala sekolah terus berusaha mencari solusi melalui kerja sama dengan pihak lain, termasuk sanggar tari.

Guru memiliki peran penting dalam program ini, mulai dari mengajar hingga mendampingi siswa secara langsung. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan tari tradisional Bali meliputi demonstrasi, yaitu guru mencontohkan gerakan tari terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan. Selain itu, guru menggunakan metode pembelajaran bertahap dengan memecah gerakan tari menjadi bagian-bagian kecil, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Metode ini membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan gerakan tari yang kompleks. Evaluasi bersama juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Dalam evaluasi ini, guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa untuk memperbaiki gerakan dan teknik tari mereka. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga motivator yang memberikan dorongan kepada siswa agar lebih antusias dalam belajar.

Guru juga menyadari tantangan yang dihadapi siswa, seperti keterbatasan waktu di luar jam pelajaran formal serta tingkat kesulitan gerakan tari yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memerlukan pendampingan tambahan, memastikan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan siap untuk tampil dalam berbagai kegiatan seni. Respon siswa terhadap program les tari ini sangat positif. Banyak siswa yang antusias mengikuti latihan, dan peningkatan keterampilan mereka dalam menari semakin terlihat dari waktu ke waktu. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membuat mereka lebih percaya diri ketika tampil di depan umum. Kepercayaan diri yang tumbuh ini merupakan salah satu dampak positif dari program pendampingan seni tari, terutama bagi siswa yang pada awalnya merasa malu untuk tampil di depan orang banyak.

Selain itu, siswa juga merasa bangga dapat belajar dan melestarikan tarian tradisional Bali seperti Tari Pendet dan Tari Legong. Bagi mereka, tarian ini tidak hanya sekadar gerakan, tetapi juga sarat akan cerita dan makna budaya. Melalui pembelajaran ini, siswa merasa memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya Bali. Dengan mengikuti les tari, siswa juga dilatih untuk lebih disiplin dan sabar, terutama dalam menguasai gerakan baru yang mungkin awalnya sulit.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam program ini adalah keterbatasan waktu siswa. Karena padatnya jadwal pelajaran formal, waktu untuk latihan tari harus disesuaikan dengan baik agar tidak mengganggu aktivitas belajar yang lain. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai gerakan tari yang rumit, sehingga guru harus memberikan perhatian dan pendampingan tambahan.

Di sisi lain, keterbatasan fasilitas seperti ruang latihan yang kurang memadai juga menjadi tantangan yang signifikan. Sekolah perlu meningkatkan kualitas fasilitas agar latihan tari bisa dilakukan dengan lebih maksimal. Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah berupaya melakukan kolaborasi dengan sanggar tari setempat dan pihak terkait lainnya, serta terus mencari cara untuk mengoptimalkan waktu latihan dan fasilitas yang ada.



Gambar 2. pendampingan les seni tari

Tabel 1. Penelitian Relevan

Judul artikel	Perbedaan	Persamaan
Bentuk penyajian tari pa'ragaversi dinas pariwisata di kecamatan marusu kabupaten maros. Hasil penelitian Seni Sepak raga adalah salah satu seni budaya tradisional sulawesi selatan yang mana pada zaman dahulu seni Sepak Raga ini pada awalnya dimainkan khusus dalam lingkup kerajaan dan mulai di masyarakatkan ketika Islam menjadi agama daerah Gowa hal ini masih terlihat dalam atraksi sepak raga dimana nuansa Islam sangat kental saat proses pembuatan dan awal permainan tari Pa'ruga harus dalam keadaan suci dengan bimbingan bacaan-bacaan ayat suci al-quran sebuah sepak raga dikeluarkan dalam sebuah gentong yang berisikan air yang telah di beri sentuhan Islam dipercayaai untuk memberi kemudahan dalam melakuan skil yang memukau. Menurut (Segovia 2014).	Penelitian ini sangat beda dengan penelitian yang sekarang yaitu penampingan pembelajaran les seni tari di sd negeri 3 kawan.	Penelitian ini sama membahas tentang seni tari.
Pendidikan karakter melalui pembelajaran kursus tari di sanggar tari rizky budoyo jatim kecamatan candi kabupaten sidoarjo. Hasil penelitian n Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kursus Tari di Sanggar Tari Rizky Budoyo Jatim Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa Sanggar Tari Rizky Budoyo adalah sanggar turun temurun yang didirikan oleh Ibu Nanik Soedihardjani pada tahun 1978. Berawal dari sanggar senam yang bernama Rizky Group dan berkembang menjadi Sanggar Tari dan Modelling Rizky Budoyo Jatim menurut (Rivki 2011)	Penelitian ini sangat beda dengan penelitian yang sekarang yaitu pedampingan pembelajaran les seni tari di sd negeri 3 kawan.	Penelitian ini sama membahas tentang seni tari.
Pembelajaran seni tari aktif, inovatif dan kreatif. Hasil penelitian dari rumusan masalah pertama proses pembelajaran seni tari materi tari Gambiranom guru kurang dapat memaksimal	Penelitian ini sangat beda dengan penelitian yang sekarang yaitu	Penelitian ini sama membahas tentang seni tari.

<p>proses pembelajaran yang PAIKEM dikarenakan dalam tahapan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan 2 kegiatan aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan tidak selalu muncul sehingga kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran seni tari di SD menggunakan 4 aspek apresiasi aktif dan apresiasi pasif yaitu: (1) tahap dekripsi, (2) tahap pemahaman/ analisis, (3) tahap interpretasi/ penghayatan, (4) tahap penilaian/ evaluasi. Menurut (Nurseto, Lestari, and Hartono 2015).</p>	<p>pedampingan pembelajaran les seni tari di sd negeri 3 kawan.</p>	
<p>Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian Dalam pembelajaran tari di SD Negeri Generasi Muda 01 Ciheulang, para siswa dan siswi ikut serta mengikuti gerakan pelatih dengan gerakan yang lucu, masih terlihat kaku dan sangat terlihat ceria. Terbukti bahwa apa yang dijelaskan oleh Juan bahwa gerak merupakan bentuk dari komunikasi, dalam hal ini siswa dan siswi yang mengikuti pembelajaran tari sangat antusias untuk berlatih serta terlihat sangat bahagia (tidak ada beban). Pembahasan mengenai tari tradisional tidak luput dari unsur budaya setempat, menurut prof. Iyus Rusliana, SST. (2013:23)</p>	<p>Penelitian ini sangat beda dengan penelitian yang sekarang yaitu pedampingan pembelajaran les seni tari di sd negeri 3 kawan.</p>	<p>Penelitian ini sama membahas tentang seni tari.</p>

V. KESIMPULAN

Program pendampingan pembelajaran seni tari melalui les tari di SD Negeri 3 Kawan memberikan banyak manfaat positif bagi siswa. Program ini tidak hanya memperkenalkan seni tari tradisional Bali kepada siswa, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan menari, kreativitas, kepercayaan diri, dan pemahaman mereka terhadap budaya lokal. Seni tari juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, seperti melatih disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Dukungan dari kepala sekolah dan keterlibatan guru serta pelatih tari profesional memperkuat keberhasilan program ini. Namun, ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu latihan yang terbatas di luar jam pelajaran formal. Untuk mengatasi hambatan ini, sekolah terus melakukan kolaborasi dengan sanggar tari setempat dan berbagai pihak lainnya guna memastikan program berjalan optimal. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memperkaya pengalaman ekstrakurikuler siswa, tetapi juga memperkuat prestasi sekolah dalam bidang seni dan budaya. Upaya kolaboratif antara guru, pelatih tari, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan keberhasilan program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari guru di sekolah, saya sangat berterima kasih kepada sekolah SD N 3 KAWAN dan saya berterima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing dalam penyusunan artikel , guru serta siswa yang telah memberikan kerja sama yang sangat baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arisyanto, Prasena, Riris Setyo Sundari, and Mei Fita Asri Untari. 2018. "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang." *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 3 (1): 1–13. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>.

Cici Nugraheni Wirjosantosa. 2023. "Pendampingan Gelar Karya Dan Pentas Seni Sebagai Wujud Pengaplikasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka (SD Negeri 4 Karanganyar)." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4 (2): 242–50. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1364>.

Darmayanti, Mela, Non Dwishiera C.A, Pupun Nuryani, Dwi Heryanto, and Ani Hendriani. 2022. "Pendampingan

Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Di SD.” *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 8 (1): 8–14. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i1.11164>.

Karunia. 2016. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title” 4 (June): 2016.

Mareza, Lia. 2017. “PENDIDIKAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP) SEBAGAI STRATEGI INTERVENSI UMUM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS Cultural Art And Craft Education As A General Intervention Strategy For Special Needs Children.” *Scholaria* 7 (1): 35.

Mariati, Pance, Nafiah, Sri Hartatik, Sunanto, and Lisa Alistiana. 2023. “Pelatihan Dan Pendampingan Penciptaan Gerak Tari Sederhana Berbasis Digital Bagi Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 4 (4): 884–94. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2307>.

Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu. 2021. “Pendampingan Pelestarian Kearifan Lokal Reog Kendang: Upaya Pendidikan Karakter Dan Ketrampilan Seni Pada Siswa Sekolah Dasar Sidomulyo Pagerwojo Tulungagung.” *Jess: Jurnal Education Social Science* 1 (1): 1–18. <https://doi.org/10.21274/jess.v1i1.3410>.

Nurseto, Gandes, Wahyu Lestari, and Hartono. 2015. “Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif Dan Kreatif.” *Catharsis: Journal of Arts Education* 4 (2): 115–22.

Oktaviarini, Nourma, Rohmatus Syafi’ah, and Nurna Listya Purnama Sari. 2022. “Pendampingan Dan Optimalisasi Wawasan Siswa Sd Di Desa Sodo Tentang Literasi Budaya Dan Seni.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia*. 1 (2): 93. <https://doi.org/10.26798/jpm.v1i2.682>.

Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia. n.d. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title,” no. 112, 1–19.

Rizqi Amanda, Ari Widyaningrum, Husni Wakhyudin. 2019. “Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Di Sd Negeri Sawah Besar 02.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 6 (2): 105–11. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/268/176%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/268>.

Rusdianti. 2024. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title.” <https://doi.org/10.21137/jse.2024.9.1.4>.

Sania, Syofi Salsabila, and Yuliawan Kasmahidayat. 2023. “Pembelajaran Seni Tari Dalam Penerepan Kurikulum Merdeka Di Sman 1 Kota Sukabumi.” *Ringkang: Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari* 3 (1): 68–78.

Segovia, Claudia. 2014. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title.” *Tesis Doctoral* 2014 (June): 1–2. https://repositories.lib.utexas.edu/handle/2152/39127%0Ahttps://cris.brighton.ac.uk/ws/portalfiles/portal/4755978/Julius+Ojebode%27s+Thesis.pdf%0Ausir.salford.ac.uk/29369/1/Angela_Darvill_thesis_esubmission.pdf%0Ahttps://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/ha.

Taher, Rahma. 2023. “Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2): 1686–99. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.891>.

Yusnah; Rahmat Razak, Muh Rais; Mustanir, Ahmad; Suleha; Jumiati; Tang, Syamsu; Syarifuddin, Haeruddin. 2023. “Pelatihan Tari Kreasi Dalam Rangka 17 Agustus Di Sd Negeri 6 Passeno.” *Community Development Journal* 4 (4): 7962–67. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=srl7FjoAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=srl7FjoAAAAJ:Ug5p-4gJ2f0C.